



**Keywords:**

Kompetensi Pedagogik  
Guru, Fasilitas Belajar,  
Prestasi Belajar

**Corresponding Author:**

Muhamad Ghola  
Email:  
muhammadghola@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985  
ISSN (on-line): 2721-8821

## Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Muhamad Ghola<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia  
Email : muhammadghola@gmail.com

**Abstract**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyuwangi, (2) pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar di SMK Negeri 1 Banyuwangi, (3) pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMK Negeri 1 Banyuwangi sejumlah 640 siswa dan sampel 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan angket di uji kepada 30 siswa diluar sasaran dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji hipotesis menggunakan uji parsial dengan uji T dan uji simultan menggunakan uji F. Analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan computer SPSS versi 18. Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan uji asumsi klasik analisis regresi. Temuan penelitian ini : (1) ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien  $F_{hitung}$  sebesar  $135.565 >$  dari  $F_{table}$  2,947 pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan t-hitung sebesar  $-3.270 >$  11.643 dengan taraf signifikansi sebesar 0.002 sehingga dapat dijelaskan bahwa kemampuan pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa, (2) ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan signifikansi koefisien  $F_{hitung}$  sebesar  $154.514 >$  dari  $F_{table}$  2,947 pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan angka t-hitung menunjukkan  $-1.879 >$  12.430 dengan taraf signifikansi 0.005. (3) ada pengaruh Kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 1 Banyuwangi. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $F_{hitung}$  90.885  $>$   $F_{tabel}$  2,947. Persamaan regresi ditunjukkan oleh persamaan  $\hat{Y} = -23.521 + 1.050 X_1 + 1.135 X_2$ . Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar .740 atau sebesar 74.00 % kemampuan pedagogik dan fasilitas belajar, secara bersama- sama terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Banyuwangi Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang dalam rumusan pengertian pendidikan dinyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya merealisasikan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu bersaing di dunia. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah mulai dicanangkan sejak beberapa tahun terakhir. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya perhatian pemerintah terhadap reformasi di bidang pendidikan. Sagala (2012:12) menyatakan bahwa belajar dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Ade Kurniawan (2015 : Guru sebagai seorang pendidik memiliki empat kompetensi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari mendesain kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran, hingga melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu, diperlukan upaya secara sistematis dalam rangka mengatasi hal tersebut. Berbagai pelatihan dan workshop dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keterampilan guru. Namun demikian, yang tidak kalah penting adalah menyiapkan calon-calon guru yang kompeten dalam bidang pendidikan.

Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Dalam situasi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan. Yang paling menonjol hanyalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan administrator kelas. Dalam hubungan ini Sudjana (2011:19-20) menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir. (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Usman (2010: 14), pengertian kompetensi adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti dan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Menurut Usman (2010: 57) ketrampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperhatikan perilakunya selama interaksi belajar mengajar. Standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan (Usman, 2010: 85).

Fasilitas belajar juga merupakan salah satu faktor eksternal untuk mendukung prestasi belajar siswa di sekolah. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari siswa untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Fasilitas belajar menurut Bahri (2002: 150) merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha, ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999:244) Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Menurut anapusa ningrum (2017 :2) Kompetensi guru dan fasilitas belajar adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Dimana kesemuanya baik dari kompetensi yang dimiliki guru dan fasilitas belajar yang mendukung akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. ex-post facto yaitu penelitian yang mengungkap data tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, yakni siswa SMK Negeri 1 Banyuwangi sebanyak 64 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah varian garis regresi, Uji F, dan koefisien determinasi, untuk memudahkan perhitungan analisis data maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 18.0 for windows.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini telah dilakukan penyebaran kuesioner dengan objek penelitian pada siswa untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada responden sebanyak 64 siswa, sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Hal ini didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

### **Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai konstanta -26.049, artinya jika kompetensi pedagogik guru nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya negative sebesar -26.049. Koefisien regresi variabel Kompetensi pedagogis guru sebesar 2.274, artinya jika Kompetensi pedagogis guru mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 2.274 satuan

### **Ada pengaruh yang signifikan dari fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar -11.686 artinya jika fasilitas belajar nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya negatif sebesar -11.686. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar sebesar 1.877, artinya jika fasilitas belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 1.877 satuan

### **Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan pedagogik dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa diperoleh konstanta sebesar -23.521, artinya jika kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar nilainya 0, maka prestasi belajar nilainya -23.521, Koefisien regresi variabel kemampuan pedagogik sebesar 1.050, artinya jika kompetensi pedagogic guru mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar mengalami peningkatan 1.050 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar sebesar 1.135, artinya jika fasilitas belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 1.135 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis dengan SPSS maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogic guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 74%.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Ade Kurniawan. 2015. *Deskripsi kompetensi pedagogik guru dan calon guru kimia sma muhammadiyah 1 semarang.* Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

- Anapuspa Ningrum., 2017. *Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ips terpadu smp negeri 10 kota jambi*. Jambi. UIN STS Jambi
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S., 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinarbaru Algesindo.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, M. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.